

PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI POKOK SUHU, KALOR, DAN PEMUAIAN DI SMP DARUL MUTA'ALLIMIN SIDOARJO

Fitria Rahmawati¹, Widiasih²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Terbuka

email: fit89ri@gmail.com,

email: widiasih@ecampus.ut.ac.id

Abstract: The emergence of various interesting videos when accessing the internet, makes students more comfortable watching videos compared to opening textbooks. On the other hand, the science learning outcomes of grade VII A students of Darul Muta'allimin Junior High School were found that only 10.34% of students were able to achieve KKM (>75). The study aims to implement the assignment of heat material without using paper (paperless) but using video media which is expected to increase student activity and learning outcomes of grade VII A students at SMP Darul Muta'allimin for the 2022/2023 school year. The research method used is classroom action research in the form of pre-cycle activities and carried out in 2 cycles with student activity observation instruments and student learning outcomes evaluation sheets. Analysis of the average learning outcomes of grade VII A students has increased significantly, from 54.14 to 78.96. The percentage of class learning completeness reached 79.31%. The number of students completed is 23 students. Students show readiness and activeness in participating in learning activities after getting video assignments. There are 6 students who have not been able to complete their learning influenced by several factors, namely internal factors (interests, talents, motivation, learning methods, psychological aspects) and external factors (social environment, friendships, and family). The results showed that giving video assignments was able to improve student learning outcomes on temperature, heat, and expansion material at SMP Darul Muta'allimin.

Keywords: classroom action research; learning assignments; videos

Abstrak: Munculnya berbagai video menarik ketika mengakses internet, membuat siswa lebih betah menyaksikan video dibandingkan dengan membuka buku pelajaran. Pada sisi lain hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMP Darul Muta'allimin didapati hanya 10,34% siswa yang mampu mencapai KKM (>75). Penelitian bertujuan untuk menerapkan pemberian tugas materi kalor tanpa menggunakan kertas (paperless) melainkan menggunakan media video yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Darul Muta'allimin tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas berupa kegiatan pra siklus dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan instrumen pengamatan aktifitas siswa dan lembar evaluasi hasil belajar siswa. Analisa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII A mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu dari 54,14 menjadi 78,96. Prosentase ketuntasan belajar kelas mencapai 79,31%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 siswa. Siswa menunjukkan kesiapan dan keaktifan mengikuti kegiatan belajar setelah mendapatkan tugas video. Terdapat 6 siswa belum mampu menuntaskan belajarnya dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal (minat, bakat, motivasi, cara belajar, aspek psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, pertemanan, dan keluarga). Hasil penelitian menunjukkan pemberian tugas video mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suhu, kalor, dan pemuaian di SMP Darul Muta'allimin.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas; tugas pembelajaran; video

Diterima: 13 November 2023

Disetujui: 3 Desember 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang dapat kita gunakan untuk memahami tentang alam yang berada di sekitar kita secara sistematis, terkait fakta, konsep (prinsip) dan bahkan proses penemuan. dapat dipelajari. Kata lain untuk IPA adalah Sains. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sains adalah ilmu pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik. Guru diharapkan dapat menguasai penggunaan bahan ajar saat proses pembelajaran dan mampu menerapkan dengan tepat model dan metode pembelajaran agar pemahaman konsep-konsep yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA melekat dengan baik pada diri siswa. Kegiatan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan kreatif. Sehingga mampu memotivasi siswa untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Terdapat banyak kombinasi ilmu pengetahuan mulai dari yang bersifat teoritis, pengukuran/penghitungan, hingga yang memerlukan implementasi secara real di lapangan. Kenyataan di sekolah-sekolah sering kali didapati materi pembelajaran yang memerlukan proses pembacaan berulang (literasi) untuk memperoleh pemahaman maksimal pada materi tersebut. Salah satu kondisi terjadi di dalam pembelajaran IPA dimana masih kurangnya minat siswa untuk membaca teori-teori yang tersaji dalam buku pelajaran mereka. Ditambah lagi bila ada pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan dan menuliskan jawaban tugas di atas kertas yang dirasa siswa cukup memberatkan dan membosankan.

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini, membuat siswa merasa dipermudah mengakses berbagai hal di internet. Banyaknya berbagai video yang muncul ketika mengakses internet, membuat siswa lebih betah menyaksikan video yang tersaji dibandingkan dengan membuka buku pelajaran mereka. Bahkan tren media sosial yang menyajikan berbagai video dengan konsep sedemikian rupa dirasa berhasil menyampaikan berbagai macam informasi dengan mudah dan sangat cepat diterima serta dihafalkan berbagai kalangan masyarakat. Menurut Ucu Sumardi, dkk (2021), terdapat hubungan dan pengaruh positif dari penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga, media video diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung minat belajar dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai.

Gambar dan suara merupakan unsur dalam media yang menggolongkan video sebagai media audiovisual untuk menyampaikan pesan dan informasi secara simultan. Hal tersebut merupakan keunggulan media video yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi ajar secara lengkap dan praktis dalam penggunaannya. Pengungkapan suatu objek atau peristiwa yang menyerupai keadaan sesungguhnya melalui media video akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam proses penyampaian informasi atau pengetahuan (Benny, 2017).

Isi materi pelajaran dengan dunia nyata dapat dihubungkan dan disajikan dengan baik melalui media video sehingga minat siswa pun mampu ditumbuhkan dengan baik pula. Menurut Arsyad (2010), suatu kegiatan belajar mengajar yang menerapkan penggunaan media audio visual memiliki karakteristik dalam hal penggunaan perangkat keras seperti LCD proyektor, dan tape recorder. Dengan media audio visual tersebut, pembahasan materi pembelajaran tidak selalu bergantung pada pemahaman kalimat ataupun simbol-simbol yang ada. Namun, produksi dan penggunaan materi pada saat menggunakan media audio visual ini dapat langsung dilihat dan didengarkan siswa di kelas.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan kebiasaan, kemampuan, hingga keterampilan

sikap merupakan perwujudan dari perilaku belajar. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang ketika melalui suatu proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Hasil belajar berisi informasi mengenai peningkatan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama baik untuk mengetahui kemampuan tiap siswa maupun keseluruhan kelas, mengidentifikasi permasalahan atau kesulitan yang muncul, dan sebagai acuan kegiatan perbaikan (remedial).

Menurut Sardiman dalam buku model pembelajaran di sekolah (2018), siswa yang sedang mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka akan mengalami perubahan perilaku baik berupa penguasaan konsep maupun keterampilan dan sikap. Karena pada dasarnya perubahan tingkah laku dalam diri siswa merupakan hasil belajar yang terjadi pada aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap siswa (afektif).

Dalam buku desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik, hasil belajar yang diperoleh dapat diukur pada siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar setelah siswa tersebut belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Sehingga, hasil belajar siswa dalam diamati dan diukur melalui perubahan keterampilan dan sikap sebagai bentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya (Hamalik, 2016).

Menurut Aina Mulyana (2022), secara umum hasil belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Aspek fisiologis dan psikologis siswa merupakan beberapa faktor internal (dari dalam diri) yang berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Aspek fisiologis yang dimaksud yaitu kondisi tubuh yang berhubungan dengan asupan makanan bergizi untuk tubuh, rutinitas olah raga, dan waktu istirahat yang cukup. Sedangkan untuk aspek psikologis yang dimaksud berhubungan dengan minat, bakat, kepribadian, serta intelegensi masing-masing individu. Lingkungan sosial siswa sehari-hari seperti keluarga, teman-teman, guru, dan masyarakat di sekitar merupakan faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Penemuan beberapa hal tersebut di atas membuat guru ingin menerapkan pemberian tugas kepada siswa tanpa menggunakan kertas (*paperless*) melainkan menggunakan media video yang diharapkan dapat meningkatkan interaksi positif antar siswa dan lebih mendalam kompetensi materi pokok Suhu, Kalor dan Pemuain. Menurut Erickson dan Curl dalam buku *Media & Teknologi dalam pembelajaran* (2017) mengemukakan beberapa keuntungan yang bisa didapatkan ketika guru memilih video sebagai sarana pembelajaran, yaitu merangsang timbulnya minat belajar, membimbing respon (keaktifan) siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan proses pembelajaran siswa dalam pengerjaan tugas mampu merangsang timbulnya minat belajar dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Darul Muta'allimin (Gedung A) yang berlokasi di Jl. KH. Raden Mas Ali No. 1 Kelurahan Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga pada bulan November 2022, tepatnya pada tanggal 1 November 2022 sampai dengan 19 November 2022.

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pra siklus dan 2 siklus perbaikan pembelajaran. Proses observasi pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument, diantaranya instrument aktivitas siswa untuk mengetahui keaktifan serta kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan instrumen evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan tugas video.

Subjek penelitian dalam kegiatan perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas yang akan menerima perlakuan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Penelitian pada mata pelajaran IPA kelas VII pokok bahasan kalor ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Tahap pertama pada setiap siklus yaitu perencanaan. Perencanaan pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan/observasi awal. Kegiatan yang dilakukan tersebut meliputi pembuatan RPP dengan metode pemberian tugas video pada akhir pembelajaran, penyusunan lembar kerja peserta didik/lembar kerja siswa, serta perencanaan instrumen pengamatan aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan tentunya melaksanakan segala yang telah direncanakan seperti menyiapkan media kegiatan siswa khususnya alat-alat praktikum, mengawali KBM dengan mengucap salam, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan KBM dan membagi siswa dalam kelompok praktikum, serta memastikan seluruh atau sebagian besar rencana dapat terlaksana dengan baik.

Tahap ketiga yaitu melakukan pengamatan. Selama kegiatan pengamatan berlangsung dari awal sampai akhir teman sejawat yang sekaligus sebagai tim pengamat (supervisor 2) melakukan pengecekan keterlaksanaan pembelajaran melalui instrument APKG dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pengamatan supervisor, refleksi dan evaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus yang telah dilakukan terkait keterlaksanaan RPP, keaktifan siswa, dan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) yang telah disusun. Keterlaksanaan telah dikaji oleh supervisor 2 dan didapatkan hasil bahwa seluruh kegiatan yang tersusun dalam langkah-langkah pembelajaran terlaksana dan lancar. Meskipun masih ada kendala terkait pemberian tugas video kepada siswa dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami bagaimana penyajian video yang dimaksud oleh guru. Sehingga penguatan penyampaian tugas video kepada siswa dilakukan di luar jam pembelajaran siklus 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Siswa Sangat Aktif	15	51,72%
2	Siswa Aktif	14	48,28%
3	Siswa Cukup Aktif	0	0%
4	Siswa Kurang Aktif	0	0%

Berdasarkan data pada tabel didapatkan hasil analisa bahwa 15 siswa dari 29 terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjang dengan 100% keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya sehingga siswa kelas VII A mampu menggali informasi, mengolah informasi, menyampaikan pendapat selama kegiatan praktikum, berani bertanya kepada guru, memperhatikan pada saat guru/teman menjelaskan, berdiskusi prosedur percobaan, serta menuliskan hasil diskusi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari pemberian tugas video yang telah diselesaikan sebelum pembelajaran siklus 1. Pemberian tugas video mampu memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah didapatkan sebelumnya dan membuat siswa siap menerima materi dan melanjutkan

materi yang dipelajari pada siklus 1.

Kegiatan belajar mengajar siklus 1 diakhiri dengan pemberian soal kuis kepada seluruh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah didapatkan dan pemberian tugas video mengenai materi pembelajaran pada siklus 1 sebagai penguatan materi yang telah diterima oleh siswa. Analisa perbandingan hasil belajar siswa kelas VII A antara pra siklus dan siklus 1 tersaji pada tabel 3.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus 1

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1
Rata-rata kelas	54,14	66
Prosentasi kenaikan rata-rata	22,22%	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	29
Jumlah siswa yang tuntas (\geq 75)	3	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas	26	17
Ketuntasan belajar	10,34 %	41 %

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII A mengalami peningkatan sebanyak 22,22% dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pemberian tugas video yaitu 54,14 dan di akhir siklus 1 didapatkan rata-rata kelas menjadi 66. Meskipun rata-rata kelas masih jauh di bawah KKM, namun terlihat kenaikan data hasil belajar yang signifikan. Pada tabel 2 juga didapatkan bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa kelas VII A mengalami peningkatan dari 10,34% pada pra siklus menjadi sebesar 41 % di akhir siklus 1. Terdapat 17 siswa yang belum tuntas atau mendapatkan skor hasil belajar kurang dari 75.

Hasil belajar dari 17 siswa tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Setelah dilakukan pendekatan lebih jauh, ternyata faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswa tersebut yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar materi yang tersaji dalam buku pelajaran, dan cara belajar siswa yang masih belum terorganisir dengan baik seperti waktu belajar yang kurang disiplin dan belajar hanya pada saat ada pekerjaan rumah saja. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan sosial siswa seperti teman, guru, dan keluarga yang masih kurang mendukung untuk menciptakan suasana belajar yang terorganisir, nyaman, dan aman.

Berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus 1 dan beberapa masukan dari supervisor 2, didapati ada 12 siswa yang mampu menyelesaikan tugas video dan menuntaskan hasil belajarnya dengan baik. Pemberian tugas video mampu memberikan kemudahan kepada siswa dan guru. Siswa mendapatkan penguatan materi melalui tugas dengan membuat rangkuman berbasis video secara berkelompok. Guru mendapati siswa tampak lebih siap dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya karena mereka telah menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Namun, karena masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dalam pengerjaan tugas video dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan Analisa hasil pengamatan aktifitas siswa siklus 2 pada lembar aktivitas siswa seperti pada siklus 1 dan

disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah siswa	Prosentase
1	Siswa sangat aktif	20	68,97%
2	Siswa aktif	9	31,03%
3	Siswa cukup aktif	0	0%
4	Siswa kurang aktif	0	0%

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan bahwa terdapat kenaikan jumlah siswa yang sangat aktif, yaitu 20 siswa dari 29 siswa terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga ditunjang dengan 100% keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya pada Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 2 sehingga siswa mampu menggali informasi, mengolah informasi, menyampaikan pendapat selama kegiatan praktikum, berani bertanya kepada guru, memperhatikan pada saat guru/teman menjelaskan, berdiskusi prosedur percobaan, serta menuliskan hasil diskusi berdasarkan kesepakatan dengan sangat baik.

Peningkatan jumlah siswa yang semakin aktif juga dipengaruhi oleh pemberian tugas video yang mampu membuat siswa menjadi lebih siap untuk belajar karena adanya penguatan penguasaan materi sebelumnya. Hasil penelitian yang didapatkan selaras dengan yang disampaikan oleh Arsyad (2010), suatu kegiatan belajar mengajar yang menerapkan penggunaan media audio visual, isi materi pelajaran dengan dunia nyata dapat dihubungkan dan disajikan dengan baik sehingga minat siswa untuk belajar dapat ditumbuhkan dengan baik pula.

Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 2 diakhiri dengan pemberian soal evaluasi hasil pembelajaran materi kalor kepada seluruh siswa. Data hasil pembelajaran siswa pada siklus 2 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kelas	66	78,97
Prosentasi kenaikan rata-rata	45,86%	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	29
Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	12	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	6
Ketuntasan belajar	41 %	79,3%

Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 45,86% yaitu data rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 66 menjadi 78,97 di akhir siklus 2. Rata-rata hasil belajar kelas VII A telah mampu mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, meskipun masih terdapat 6 siswa yang belum mampu menuntaskan belajar dengan skor < 75 . Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Setelah dilakukan pendekatan lebih lanjut, didapati masih kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar materi yang tersaji dalam buku pelajaran, dan cara belajar siswa yang masih belum terorganisir dengan baik seperti waktu belajar yang kurang disiplin dan belajar hanya pada saat ada pekerjaan rumah saja. Sedangkan faktor

eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan sosial siswa seperti teman, guru, dan keluarga yang masih kurang mendukung untuk menciptakan suasana belajar yang terorganisir, nyaman, dan aman.

Berdasarkan pada hasil belajar siswa di akhir siklus 2, didapati ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan tugas video dan menuntaskan hasil belajarnya dengan baik. Siswa mendapatkan penguatan materi yang telah dipelajari melalui pemberian tugas yang menyenangkan dengan membuat rangkuman materi melalui video. Guru juga mendapati siswa tampak sangat siap dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya karena mereka telah menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan dan telah mampu mencapai di atas KKM, sehingga penelitian berakhir pada siklus 2.

Tabel 5. Perbandingan Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
1	Siswa sangat aktif	15	51,72%	20	68,97%
2	Siswa aktif	14	48,28%	9	31,03%
3	Siswa cukup aktif	0	0%	0	0%
4	Siswa kurang aktif	0	0%	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 5 didapatkan hasil analisa bahwa terdapat 20 siswa dari 29 siswa terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Hasil ini meningkat secara signifikan apabila dibandingkan jumlah siswa yang aktif pada siklus 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada siklus 2 yang sudah baik sebelumnya (siklus 1) juga dipengaruhi oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa. Karena pada dasarnya perubahan tingkah laku dalam diri siswa merupakan hasil belajar yang terjadi pada aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap siswa (afektif). Siswa yang sedang mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka akan mengalami perubahan perilaku baik berupa penguasaan konsep maupun keterampilan dan sikap (Sardiman, 2007).

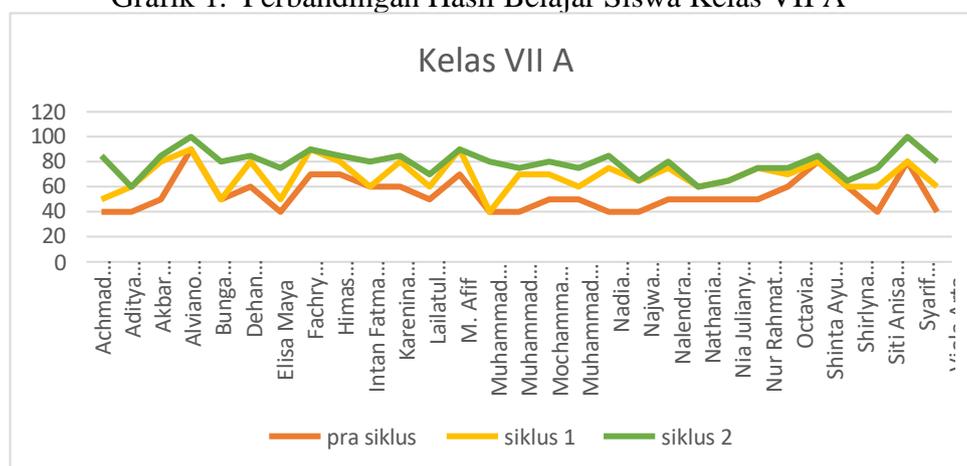
Hal tersebut di atas juga selaras dengan pendapat Hamalik. Menurut Hamalik (2006), hasil belajar yang diperoleh dapat diukur pada siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar setelah siswa tersebut belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Sehingga, hasil belajar siswa dalam diamati dan diukur melalui perubahan keterampilan dan sikap sebagai bentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Dalam hal ini tampak di akhir siklus 2 didapati jumlah siswa yang sangat aktif semakin meningkat dengan prosentase 68,97%.

Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 juga dilakukan analisis terkait dengan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang tuntas (skor ≥ 75), serta tingkat ketuntasan belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel 7 dan grafik 1.

Tabel 6. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas VII A

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kelas	54,15	66	78,97
Prosentasi kenaikan rata-rata	-	22,22%	45,86%
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	29	29
Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	3	12	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas	26	17	6
Ketuntasan belajar	10,34%	41 %	79,3%

Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A



Data tabel 7 dan grafik 1 menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar kelas VII A. Hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 45,86% dari data rata-rata hasil belajar siswa saat pra siklus. Jumlah siswa yang mampu menuntaskan belajar dengan skor ≥ 75 mencapai 23 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan pada siswa kelas VII A setelah dilakukan pemberian tugas video diakhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini masih ditemui adanya 6 siswa yang belum mampu menuntaskan belajarnya dengan skor < 75 . Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Aina Mulyana (2022), aspek fisiologis dan psikologis siswa merupakan beberapa faktor internal (dari dalam diri) yang berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Aspek fisiologis yang dimaksud yaitu kondisi tubuh yang berhubungan dengan asupan makanan bergizi untuk tubuh, rutinitas olah raga, dan waktu istirahat yang cukup. Sedangkan untuk aspek psikologis yang dimaksud berhubungan dengan minat, bakat, kepribadian, serta intelegensi masing-masing individu. Lingkungan sosial siswa sehari-hari seperti keluarga, teman-teman, guru, dan masyarakat di sekitar merupakan faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Posisi teman sangat penting dan berpengaruh terhadap diri siswa. Lingkungan teman yang kurang mendukung akan mempengaruhi dan menurunkan motivasi belajar siswa. Begitu pula dengan siswa yang

berada dalam keluarga yang keadaannya tidak mampu menunjang belajar siswa, maka ia akan memiliki motivasi yang rendah untuk mencapai prestasi.

Setelah dilakukan pendekatan dan analisa lebih jauh, ternyata didapati ada korelasi antara siswa yang belum menuntaskan belajarnya dengan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan hasil pengamatan aktifitas siswa dengan hasil belajar siswa di akhir siklus 2. Data 6 siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan tidak termasuk golongan siswa yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa 6 siswa tersebut kurang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kondisi fisik dan psikologis yang kurang sehat, serta memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung belajar siswa. Salah satunya yaitu dikarenakan siswa memiliki orang tua dengan pendidikan akhir SMP yang pada kenyataannya kurang memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas yang didapatkan dari sekolah.

Sejumlah 20 dari 23 siswa yang mampu menuntaskan belajarnya dengan nilai ≥ 75 pada mata pelajaran IPA merupakan siswa yang sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar dari siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki minat tinggi dalam kegiatan pembelajaran, kondisi fisik dan psikologis yang sehat, serta memiliki lingkungan keluarga yang sangat mendukung belajar siswa. Salah satunya yaitu siswa memiliki orang tua dengan Pendidikan akhir SMA dan Sarjana yang senantiasa memberikan dorongan positif kepada siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu.

SIMPULAN

Data hasil penelitian didapatkan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar yang sangat signifikan pada akhir siklus 2, dengan rata-rata skor kelas 78,97 atau naik 45,86% dari pra siklus. Jumlah siswa yang mampu menuntaskan belajarnya dengan skor ≥ 75 pun juga semakin bertambah di akhir siklus yaitu sejumlah 23 siswa. Siswa juga menunjukkan kesiapan dan keaktifan untuk mengikuti kegiatan belajar setelah mendapatkan tugas video yang dikerjakan secara berkelompok. Adanya 6 siswa yang masih belum mampu menuntaskan belajarnya (skor < 75) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (minat, bakat, motivasi, cara belajar, aspek psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, pertemanan, dan keluarga).

Berdasarkan pada analisis data penelitian yang telah dikumpulkan didapatkan kesimpulan bahwa pemberian tugas pembelajaran berupa video efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada materi suhu, kalor, dan pemuaiannya di SMP Darul Muta'allimin. Selain itu, pemberian tugas pembelajaran berupa video cukup berpengaruh positif terhadap karakter sosial dan keaktifan siswa kelas VII pada aktifitas berdiskusi pada materi suhu, kalor, dan pemuaiannya di SMP Darul Muta'allimin.

Penerapan pemberian tugas video efektif untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, namun perlu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemberian tugas video, yaitu; sebaiknya guru memastikan terlebih dahulu bahwa subjek penelitian memiliki fasilitas teknologi yang cukup untuk mengerjakan tugas video. Sebaiknya guru mengecek kesiapan kompetensi subjek penelitian dalam hal teknologi sehingga tugas video yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Kegiatan praktikum atau eksperimen harus tetap dilaksanakan, agar prestasi belajar IPA lebih

maksimal. Guru sebaiknya lebih memperhatikan kembali mengenai pembagian kelompok dan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni., Wahyudin, Din. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardianti., Asri, Wahyu Kurniati. 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar*. *Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Volume 1, No. 2, hal 123-130.
- Mudlofir, Ali., Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari teori ke Praktik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Aina. 2022. *Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>. Diakses pada 9 Oktober 2022.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima.
- Ridwan, Ratu Sylvia., Al-Aqsha, Isra., Rahmadini, Ginanda. 2021. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran*. *Jurnal Inovasi Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 18, No. 1, hal 38-53.
- Sastramiharja, Ucu Sumardi., Nathael, Lukas., Witri, Reinada., Khusriani, Fida. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Educational Technology Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 20, No. 1, hal 72- 86.
- Suryani, Nunuk., Setiawan, Achmad., Putra, Aditin. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaparuddin., Elihami. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C*. *Jurnal Edukasi Nonformal Universitas Muhammadiyah Enrekang*. Volume 1, No. 1, hal. 187-200.
- Yanti, Herni. 2017. *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK*. Universitas Kristen Satya Wacana.